

## **PENGEMBANGAN MODEL ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI DIANTARA UMKM**

**Asrul Sani<sup>1</sup>; Ninuk Wiliani<sup>2</sup>; Agus Budiyantra<sup>3</sup>; Nur Nawaningtyas<sup>4</sup>**

Teknik Informatika

STMIK Widuri

www.kampuswiduri.ac.id

asrulsani@kampuswiduri.ac.id, agusbudiyantra@kampuswiduri.ac.id, tyaspusparini@kampuswiduri.ac.id,

Sistem Teknologi Informasi

Institut Teknologi dan Bisnis BRI

www.bri-institute.ac.id

ninukwiliani@bri-institute.ac.id

**Abstract**—*This study is preliminary in the development of a new model whereby combining and integrating an existing model, the adoption model of information technology with the technology acceptance model. The development of this model is done by using the logic of the IPO (input-process-output) and the causal model by combining, adopting, and adapting the previous model. The effect of the formed path consists of 16 links and produces 11 variables. The existing variables will be formed into 55 indicators, where one variable creates five indicators. The process of developing this model will assist researchers in testing the information technology adoption model and the technology acceptance model so that it will get the effect that occurs in both models. This research will also contribute to further research, especially in the study of information systems, which will provide a theoretical basis for modeling. Besides, the transparency of the development and proposed models, especially in the instruments used, will be taken into consideration in conducting further research.*

**Keywords:** *IT Adoption, TAM, Model Development*

Studi ini adalah studi awal dalam pengembangan model terbaru dimana dengan mengkombinasikan dan mengintegrasikan model yang sudah ada sebelumnya yaitu model adopsi teknologi informasi dengan model penerimaan teknologi. Pengembangan model ini dilakukan dengan menggunakan logika IPO (input-process-output) dan model sebab akibat dengan melakukan kombinasi, adopsi dan adaptasi pada model model sebelumnya. Pengaruh jalur path yang terbentuk terdiri dari 16 links dan menghasilkan 11 variabel. Pada variabel yang ada akan dibentuk menjadi 55 indikator, dimana 1 variabel membentuk 5 indikator. Proses pengembangan model ini akan membantu peneliti dalam melakukan pengujian

pada model adopsi teknologi informasi dan model penerimaan teknologi sehingga akan mendapatkan pengaruh pengaruh yang terjadi pada kedua model tersebut. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam studi sistem informasi yang akan memberikan dasar teori dalam pemodelan. Selain itu, transparansi pengembangan dan model yang diusulkan terutama dalam instrumen yang digunakan, akan dijadikan poin pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** *Adopsi TI, TAM, Pengembangan Model*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) khususnya di Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberdayaan ekonomi secara nasional. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya aktivitas kewirausahaan baik di sektor industri maupun disektor retail. Aktivitas kewirausahaan merupakan salah satu syarat untuk sebuah keberhasilan pembangunan, penciptaan lapangan kerja dan pencapaian stabilitas politik (Eggers, Kraus, Hughes, Laraway, & Snycerski, 2013; Filser & Eggers, 2014)

Dalam hal pengembangan kewirausahaan, Indonesia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi, terutama dalam konteks Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat membutuhkan keberadaan UMKM terutama peran masyarakat dalam peningkatan ekonomi, peningkatan produktivitas, efisiensi, peningkatan distribusi pendapatan dan penjualan sehingga menjadikan pondasi ekonomi selama ada kemerosotan perekonomian (Abdullah, Manan, & Khadijah, 2011).

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia di tahun 1997 - 1998 merupakan pelajaran berharga



yang harus dijadikan dasar dimana UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu berdiri kokoh tanpa ada kendala pada saat tersebut. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pasca krisis ekonomi menunjukkan adanya peningkatan tenaga kerja hingga 116,67 juta pada tahun 2017. Kementerian Koperasi merilis data pertumbuhan UMKM diantara tahun 2012 - 2017 sebesar 13,98% dengan peningkatan tenaga kerja sebesar 14,7% (Koperasi, 2018). Faktor lain seperti tingkat pengetahuan dan pendidikan para pekerja dan pemilik UMKM, keterampilan dan tingkat kewirausahaan, akses UMKM kepada sumber pembiayaan, akses kepada lembaga pengembangan usaha, faktor faktor eksternal seperti kemudahan perijinan dan biaya transaksi dapat juga menggambarkan daya saing UMKM. Meskipun ukuran daya saing UMKM sangat beragam, identifikasi mengenai daya saing UMKM mencakup tiga karakteristik yaitu potensi, proses dan kinerja (Lantu, Triady, Utami, & Ghazali, 2016)

Pengaruh postif dalam pemanfaatan teknologi informasi khususnya UMKM akan lebih meningkatkan kinerja di berbagai divisi seperti: pemasaran, komunikasi, produksi serta sumberdaya, sehingga dapat meningkatkan manajemen keuangan dan semua pemanfaatannya akan dapat melihat secara komprehensif perusahaan dengan baik (Chairoel, Widyarto, & Pujani, 2015). Dari hasil penelitian ini akan ada 2 pertanyaan yang akan diberikan untuk memandu dan mengeksplorasi pelaksanaan penelitian yaitu:

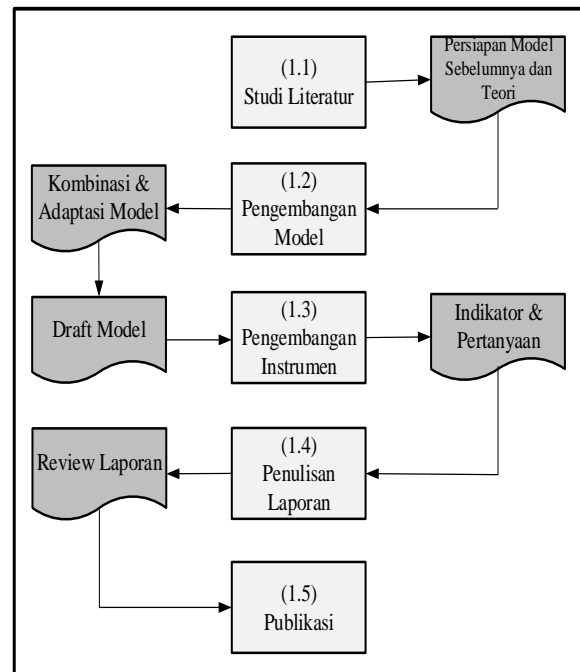
Q1: Bagaimana memahami hubungan antara adopsi teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi dikalangan UMKM?

Q2: Bagaimana mengembangkan adopsi teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi dalam hal penggunaan teknologi informasi dikalangan UMKM?

Penelitian ini akan dibagi menjadi 4 bagian, dimana bagian pertama akan menjelaskan latar belakang penelitian, kemudian diikuti penjelasan bahan dan metode dilanjutkan dengan hasil serta pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan dari penelitian

### BAHAN DAN METODE

Studi pengembangan model ini dilakukan dengan mempersiapkan 5 (lima) tahapan (Gambar.1), yang dimulai dari studi literatur (1.1) dengan mempersiapkan model yang akan dikombinasikan yaitu model adopsi teknologi informasi dan model penerimaan teknologi. Model ini akan melihat jenis organisasi dan aspek sosial dari studi sistem informasi yang ada seperti kegunaan, kepuasan dan kesiapan (Nugroho, 2015; Sani, Subiyakto, & Rahman, 2018)



Sumber: (A Sani & N Wiliani, 2019)

Gambar 1. Metode Penelitian

Tahap 1.2 adalah pengembangan model dengan melakukan literature review terhadap model, untuk menghasilkan model yang diinginkan sehingga terbentuk draft model. Terakhir, penelitian yang dikembangkan indikator dan instrumen (1.3) pengumpulan datanya kemudian diusulkan dalam tahap pelaporan (1.4), dalam hal penelitian penerapan yang nantinya akan dipublikasikan (1.5).

Tabel 1. Daftar model dan teori

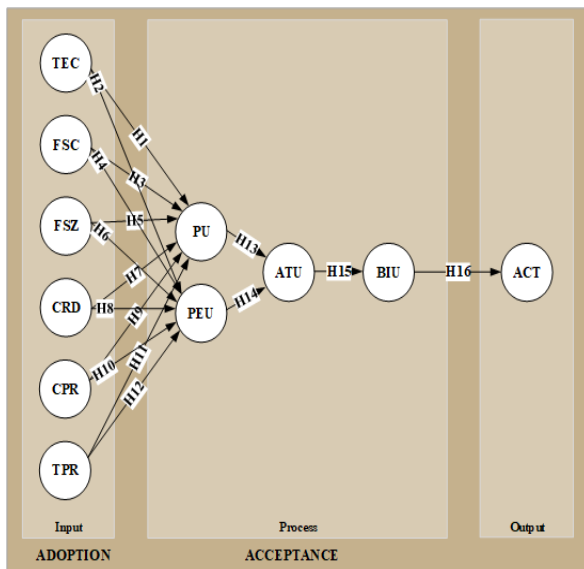
Model dan Teori	Referensi
Teori Proses Informasi	(W. S. Davis & Yen, 1998; Subiyakto & Ahlan, 2014)
Model Adopsi Teknologi	(Chatzoglou & Chatzoudes, 2016; Sani et al., 2018; Zhu, Kraemer, & Xu, 2003)
Model Penerimaan Teknologi	(F. D. Davis, 1989)
Model Proses dan Kausal pada Model Pengembangan	(Eddy et al., 2012; Kellogg, 2004; Petter, DeLone, & McLean, 2008)(Sani, Rahman, Subiyakto, & Wiliani, 2019)

Sumber: (Sani et al., 2018; A Sani & N Wiliani, 2019)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada gambar 2 ditampilkan rancangan model pengembangan, yang merupakan penelitian pengembangan model sebelumnya, dimana sebagian besar model penelitian Sistem Informasi adalah cenderung dikembangkan secara praktis menggunakan model model sebelumnya dari pada berdasarkan studi empiris (Anfara Jr & Mertz, 2014; Sani et al., 2019; Subiyakto & Ahlan, 2014).

Secara umum, rancangan model dikembangkan dengan mengadopsi, menggabungkan dan adaptasi model adopsi TI (Chatzoglou & Chatzoudes, 2016; Zhu et al., 2003) dengan model penerimaan teknologi (F. D. Davis, 1989). Model adopsi TI mempunya 6 variabel yaitu, *Technology Competence* (TEC), *Firm Scope* (FSC), *Firm Size* (FSZ), *Consumer Readiness* (CRD), *Competitive Pressure* (CPR), dan *Lack of trading partner readiness* (TPR). Model penerimaan teknologi terdiri dari 4 variabel yang terdiri dari *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention to Use* (BIU).



Sumber: (A Sani & N Wiliani, 2019)  
Gambar 2. Rancangan Model

Mengacu pada penelitian penelitian sebelumnya yang menggunakan logika Input - Process - Output (IPO) (Sani et al., 2019; Sani et al., 2018; Asrul Sani & Ninuk Wiliani, 2019) dalam pengembangan penelitian, peneliti berasumsi bahwa proses pengembangan model sistem informasi juga dapat diasumsikan dalam logika yang disebutkan pada logika IPO. Pada konteks dimensi model dari model pengembangan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003) dalam dimensi proses dan output logika IPO. Secara rinci, dimensi pembuatan sistem dan penggunaan sistem

diasumsikan dalam satu proses, yang dalam hal ini adalah *product life cycle* (Jugdev & Müller, 2005).

Tabel 2. Daftar variabel

Kode	Nama	Definisi
TEC	Technology Competence	Tingkat kepercayaan terhadap teknologi yang memungkinkan organisasi mengembangkan proses
FSC	Firm Scope	Tingkat kepercayaan organisasi dalam mengembangkan area operasi perusahaan
FSZ	Firm Size	Tingkat kepercayaan yang lebih besar terhadap organisasi yang dapat memiliki keunggulan kompetitif
CRD	Customer Readiness	Tingkat kepercayaan dari konsumen terhadap kemudahan internet
CPR	Competitive Pressure	Tingkat kepercayaan untuk pengaruh industri, sehingga terdapat cara untuk mengungguli saingan.
TPR	Lack of Trading Partner Readiness	Tingkat kepercayaan terhadap status perdagangan, dimana semua mitra dagang harus mengadopsi yang kompatibel sistem perdagangan secara elektronik.
PU	Perceived Usefulness	Tingkat kepercayaan dimana penggunaan sistem akan prestasi kerja seseorang
PEU	Perceive Ease of Use	Tingkat kepercayaan terhadap TI yang akan diaplikasikan adalah hal yang membantu pekerjaan
ATU	Attitude Toward Using	Tingkat kepercayaan terhadap evaluasi dari pemakai tentang keingintahuannya dalam menggunakan teknologi
BIU	Behavioral Intention to Use	Tingkat kepercayaan akan kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi
ACT	Actual Acceptance System	Tingkat kepercayaan terhadap penerimaan sistem yang digunakan

Sumber: (Chatzoglou & Chatzoudes, 2016; Sani et al., 2018; A Sani & N Wiliani, 2019; Zhu et al., 2003)

Tabel 3. Daftar indikator

Kode	Nama	Definisi
TEC1	Technologies	Tingkat terkait hardware dan software dalam melakukan proses kerja sehingga mudah diimplemetasika
TEC2	Internet	Tingkat terkait pekerjaan dengan konteks penggunaan



Kode	Nama	Definisi	Kode	Nama	Definisi
		teknologi			dalam melakukan aktivitas
TEC3	Intranet	Tingkat terkait antar penggunaan dalam lingkungan tertentu	CPR2	Pressure	Tingkat terkait upaya untuk membujuk dengan kekuatan pendekatan seseorang
TEC4	E-mail	Tingkat terkait korespondensi sehingga mudah dijangkau	CPR3	Structure	Tingkat terkait terhadap kekuatan perusahaan dalam berurusan dengan waktu
TEC5	Tools	Tingkat terkait penggunaan perangkat sehingga mudah tersambung satu sama lainnya	CPR4	Analysis	Tingkat terkait terhadap pemeriksaan sesuatu secara rinci untuk dapat dijelaskan
FSC1	Reaches	Tingkat terkait terhadap jangkauan bisnis yang mudah dijangkau untuk pemasaran	CPR5	Integration	Tingkat terkait terhadap proses didalamnya dengan kegiatan sepenuhnya
FSC2	Variation	Tingkat terkait terhadap jenis pekerjaan yg dapat dilakukan sesuai dengan kapasitas	TPR1	Beyond	Tingkat terkait dimana sebuah perusahaan harus memiliki pandangan jauh kedepan untuk pertumbuhan bersama
FSC3	Establiment	Tingkat terkait terhadap kekuatan dan kelemahan perkembangan perusahaan	TPR2	Supply Chain	Tingkat terkait terhadap proses yang terlibat dalam rantai pasokan produk
FSC4	Operational	Tingkat terkait terhadap aktivitas berkelanjutan produksi	TPR3	Compatible	Tingkat terkait terhadap ide atau sistem yang kompatibel bisa di jalankan bersama
FSC5	Geographic's	Tingkat terkait terhadap suasana keadaan pekerjaan pada proses kegiatan	TPR4	Business Partner	Tingkat terkait terhadap hubungan pengembangan organisasi secara bersama sama
FSZ1	Data	Tingkat terkait dalam melihat jumlah data yang digunakan berdasarkan ukuran perusahaan	TPR5	Significant	Tingkat terkait terhadap hubungan didalam perusahaan
FSZ2	Clustering	Tingkat terkait terhadap sekelompok kecil orang atau hal hal yang sangat dekat satu sama lain	PU1	Effectiveness	Tingkat terkait terhadap ketepatan seseorang menggunakan TI
FSZ3	Employess	Tingkat terkait terhadap sejumlah karyawan yang digunakan	PU2	Performance	Tingkat terkait kemampuan seseorang dalam menggunakan aplikasi
FSZ4	Classified	Tingkat terkait terhadap kategori jenis industri yang diproduksi dengan melihat besarnya aktivitas	PU3	Quality	Tingkat terkait yang berhubungan dengan hasil kerja dengan menggunakan TI
FSZ5	Model	Tingkat terkait terhadap model yang digunakan dalam perusahaan disesuaikan dengan jumlah karyawan	PU4	Productivity	Tingkat terkait kecepatan seseorang dalam bekerja menggunakan TI
CRD1	Strategic	Tingkat terkait terhadap sesuatu yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan	PU5	Accomplish	Tingkat terkait kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dengan analisis
CRD2	Consumer	Tingkat terkait dalam hal seseorang yang melakukan pembelian barang dan jasa	PEU1	Controllable	Tingkat terkait dengan adanya sistem yang mampu memataui hasil pekerjaan
CRD3	Penetration	Tingkat terkait perusahaan dalam memasuki dunia TI	PEU2	Cumbersome	Tingkat terkait dengan hubungan pemakaian TI yang tidak sesuai dengan kapasitas kerja yang dikerjakan
CRD4	Industry	Tingkat terkait orang dan organisasi yang terlibat dalam produksi barang	PEU3	Frustrating	Tingkat terkait emosi pengguna apabila ada TI yang tidak dapat di implemetasikan
CRD5	Driver	Tingkat terkait terhadap sesuatu yang membuat hal hal penting terjadi	PEU4	Understandable	Tingkat terkait dengan kemudahan dalam menggunakan TI pada pengaplikasian di
CPR1	Competitive	Tingkat terkait perusahaan			



Kode	Nama	Definisi
		perusahaan
PEU5	Mental Effort	Tingkat terkait dimana seseorang yang berusaha untuk memahami TI dengan berusaha untuk belajar
ATU1	Attitude	Tingkat terkait seseorang menggunakan aplikasi
ATU2	Evaluation	Tingkat terkait terhadap evaluasi dari pengguna tentang keingintahuannya menggunakan teknologi
ATU3	Users	Tingkat terkait terhadap pengguna dalam menggunakan teknologi
ATU4	Curiosity	Tingkat terkait pengguna yang memiliki rasa keingintahuannya terhadap penggunaan teknologi
ATU5	Prediction	Tingkat terkait terhadap prediksi tingkah laku pengguna dalam penggunaan teknologi
BIU1	Behaviour	Tingkat terkait terhadap perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi
BIU2	Influence	Tingkat terkait terhadap pengaruh yang diakibatkan pengaplikasian sebuah sistem
BIU3	Application	Tingkat terkait terhadap peningkatan produktivitas dengan penggunaan teknologi
BIU4	Gesture	Tingkat terkait terhadap kemampuan menggunakan teknologi
BIU5	Attention	Tingkat terkait terhadap pentingnya perhatian untuk penggunaan TI
ACT1	Acceptance	Tingkat terkait terhadap kemampuan penerimaan pengguna terhadap penggunaan TI
ACT2	Actual Use	Tingkat terkait terhadap seseorang yang terbukti meningkatkan produktivitas kerja.
ACT3	Usage	Tingkat terkait dimana pemakaian TI mampu memberikan manfaat produktivitas
ACT4	Measurement	Tingkat terkait yang berhubungan dengan pengukuran hasil kerja dengan penggunaan teknologi
ACT5	Benchmark	Tingkat terkait terhadap pentingnya melihat organisasi lain yang menggunakan teknologi

Sumber: (Sani et al., 2018; A Sani & N Wiliani, 2019)

Pada penelitian ini akan memberikan dua buah pemahaman utama yaitu berupa kepercayaan dan validitas masalah. Implementasi pada penelitian juga dilakukan secara terperinci dan jelas yang sudah dijelaskan pada bagian metode penelitian. Dalam hal ini dapat diperhatikan bagaimana penelitian menggunakan asumsi pengembangan model adopsi TI (Chatzoglou & Chatzoudes, 2016; Zhu et al., 2003) dan adopsi penerimaan teknologi (F. D. Davis, 1989) dan menggabungkan kedua model tersebut, menyesuaikan dengan variabel, indikator serta pertanyaan yang akan membangun sistem pemanfaatan dari model terbaru ini.

Selain memanfaatkan kombinasi, asumsi serta proses adaptasi, pertanyaan yang akan diajukan pada kuesioner akan diambil secara terbalik berurutan berdasarkan pada banyaknya indikator, variabel dan asumsi yang ada, sehingga secara jelas nantinya akan memberikan pemahaman yang lebih detail dalam mengungkapkan karakteristik. Ungkapan karakteristik yang dimaksud adalah bagaimana menilai pengembangan adopsi TI di kalangan UMKM khususnya di Indonesia.

Tabel 4. Daftar pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner

Kode	Pernyataan pada kuesioner
TEC1	Sistem dan teknologi mudah digunakan dan diimplementasikan
TEC2	Mudah menggunakan internet sebagai fasilitas kerja
TEC3	Sistem yang digunakan untuk penggunaan aktivitas internal
TEC4	Sistem yang digunakan sebagai fasilitas korespondensi pekerjaan
TEC5	Sistem yang digunakan sebagai fasilitas terpadu satu sama lain
FSC1	Sistem dapat membantu dan dapat diandalkan untuk mendukung pemasaran
FSC2	Sistem mampu untuk memaksimalkan pekerjaan dengan baik sesuai kapasitas
FSC3	Sistem tidak mudah terjadi kesalahan jika kapasitas meningkat
FSC4	Sistem dapat dihubungkan ke semua unit sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik
FSC5	Sistem akan tetap berjalan walaupun ada perpindahan tenaga kerja
FSZ1	Sistem mampu memaksimalkan data dan dapat memfasilitasi adopsi TI
FSZ2	Sistem dapat menghubungkan antar kelompok ataupun bagian



Kode	Pernyataan pada kuesioner	Kode	Pernyataan pada kuesioner
FSZ3	Sistem yang mampu menanggung resiko terhadap pekerjaan karyawan	PEU3	Sistem mampu menghilangkan frustrasi apabila ada TI yang tidak bisa diimplementasikan
FSZ4	Sistem mampu mengkalsifikasikan kategori berdasarkan besarnya aktivitas	PEU4	Sistem memudahkan pengguna dalam pengaplikasian TI
FSZ5	Sistem berkaitan dengan model perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah karyawan	PEU5	Sistem mampu untuk membuat seseorang memahami TI dengan baik
CRD1	Sistem merupakan perencanaan yang tepat untuk menghasilkan sesuatu	ATU1	Sistem memberikan kepastian sikap terhadap seseorang menggunakan aplikasi
CRD2	Sistem dapat menghubungkan konsumen dengan teknologi yang ada	ATU2	Sistem mampu memberikan evaluasi terhadap pengguna tentang keingintahuan menggunakan TI
CRD3	Sistem adalah sebuah kesiapan konsumen terhadap penetrasi teknologi	ATU3	Sistem membuat pengguna merasa mampu untuk menggunakan TI
CRD4	Sistem mampu mengorganisir pekerja yang terlibat dalam produksi barang	ATU4	Sistem membuat pengguna memiliki rasa ingin tahu terhadap TI
CRD5	Sistem merupakan pengembangan fasilitas untuk memudahkan pekerja terhadap hal hal yang baru	ATU5	Sistem mampu memprediksi tingkah laku pengguna dalam penggunaan TI
CPR1	Sistem mampu mengubah persaingan aturan sehingga mereka lebih kompetitif	BIU1	Sistem membuat perilaku pengguna menjadi lebih baik dengan menggunakan TI
CPR2	Sistem mampu memanfaatkan cara baru persaingan yang kompetitif	BIU2	Sistem memberikan pengaruh terhadap pengguna TI
CPR3	Sistem mampu untuk mempengaruhi struktur agar menjadi lebih efisien	BIU3	Sistem dapat meningkatkan produktivitas dengan penggunaan TI
CPR4	Sistem mampu memeriksa sesuatu dengan rinci untuk dapat dijelaskan	BIU4	Sistem dapat melihat gerak tubuh pengguna dalam menggunakan TI
CPR5	Sistem mampu melakukan integrasi dan migrasi sistem dengan baik	BIU5	Sistem mampu memperhatikan betapa pentingnya penggunaan TI
TPR1	Sistem mampu untuk melayani sampau jauh kedepan dengan integrasi antar sistem	ACT1	Sistem mampu menerima adopsi TI pada perusahaan
TPR2	Sistem membutuhkan integrasi yang lebih tepat dengan pelanggan dan pemasok	ACT2	Sistem mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan TI
TPR3	Sistem mapun melakukan analisis data yg benar sehingga keputusan yang diambil juga benar	ACT3	Sistem mampu memberikan manfaat perusahaan dengan penggunaan TI
TPR4	Sistem dapat menghubungkan semua mitra dagang dengan mengadopsi perdagangan elektronik yang kompatibel dalam sistem	ACT4	Sistem mampu mengukur kinerja pekerja dengan penggunaan TI
TPR5	Sistem mampu untuk menghubungkan perusahaan dengan perusahaan lainnya	ACT5	Sistem harus dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan pengguna
PU1	Sistem memberikan efektivitas akibat dari penggunaan TI	Sumber: (Sani et al., 2018; Asrul Sani & Ninuk Wiliani, 2019; A Sani & N Wiliani, 2019)	
PU2	Sistem mampu membuat seseorang untuk dapat menggunakan aplikasi		
PU3	Sistem menghubungkan hasil kerja dengan kemampuan penggunaan TI		
PU4	Sistem mampu memberikan produktivitas terhadap pekerjaan dengan menggunakan TI		
PU5	Sistem mampu menyelesaikan setiap persoalan dengan analisis yang tepat		
PEU1	Sistem mampu untuk memantau hasil pekerjaan seseorang		
PEU2	Sistem yang mampu mendeteksi penggunaan TI yang tidak praktis		

### KESIMPULAN

Studi penelitian ini adalah mengembangkan, memahami sehingga akan membuat pemahaman baru tentang hubungan antara adopsi TI terhadap penerimaan teknologi khususnya untuk kalangan UMKM. Pengembangan ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dua model yang sebelumnya sudah dilakukan sehingga akan menyempurnakan kedua model tersebut. Usulan model ini adalah mengkombinasikan enam variabel model adopsi TI dengan empat variabel model penerimaan

teknologi. Kejelasan hubungan secara koheren antara variabel, indikator juga di tunjukkan dalam penelitian ini. Asumsi asumsi yang digunakan merujuk pada penulisan sebelum yang dijadikan referensi dalam menentukan pertanyaan maupun pernyataan dalam kuesioner. Beberapa keterbatasan yang ditunjukkan dijadikan titik pertimbangan untuk penelitian kedepannya, dan model yang diusulkan beserta instrumennya akan dilanjutkan pada tahap pemeriksaan dan pengembangan indikator dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### REFERENSI

- Abdullah, M. A., Manan, A., & Khadijah, S. (2011). Small and Medium Enterprises and Their Financing Patterns: Evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 32(2).
- Anfara Jr, V. A., & Mertz, N. T. (2014). *Theoretical frameworks in qualitative research*: Sage publications.
- Chairoel, L., Widyarto, S., & Pujani, V. (2015). ICT adoption in affecting organizational performance among Indonesian SMEs. *The International Technology Management Review*, 5(2), 82-93.
- Chatzoglou, P., & Chatzoudes, D. (2016). Factors affecting e-business adoption in SMEs: an empirical research. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(3), 327-358.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Davis, W. S., & Yen, D. C. (1998). *The Information System Consultant's Handbook: Systems Analysis and Design*: CRC press.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(4), 9-30.
- Eddy, D. M., Hollingworth, W., Caro, J. J., Tsevat, J., McDonald, K. M., & Wong, J. B. (2012). Model transparency and validation a report of the ISPOR-SMDM Modeling Good Research Practices Task Force-7. *Medical Decision Making*, 32(5), 733-743.
- Eggers, F., Kraus, S., Hughes, M., Laraway, S., & Snyerski, S. (2013). Implications of customer and entrepreneurial orientations for SME growth. *Management Decision*, 51(3), 524-546.
- Filser, M., & Eggers, F. (2014). Entrepreneurial orientation and firm performance: A comparative study of Austria, Liechtenstein and Switzerland. *South African Journal of Business Management*, 45(1), 55-65.
- Jugdev, K., & Müller, R. (2005). A retrospective look at our evolving understanding of project success. *Project Management Journal*, 36(4), 19-31.
- Kellogg, W. (2004). Logic model development guide. *Michigan: WK Kellogg Foundation*.
- Koperasi, K. (2018). [http://www.depkop.go.id/uploads/tx\\_rtgfiles/SANDINGAN\\_DATA\\_UMKM\\_2012-2017.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/SANDINGAN_DATA_UMKM_2012-2017.pdf).
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan model peningkatan daya saing UMKM di Indonesia: Validasi kuantitatif model. *The Asian Journal of Technology Management*, 15(1), 77.
- Nugroho, M. A. (2015). Impact of government support and competitor pressure on the readiness of SMEs in Indonesia in adopting the information technology. *Procedia Computer Science*, 72, 102-111.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236-263.
- Sani, A., Rahman, T. K. A., Subiyakto, A. a., & Wiliani, N. (2019). *Combining Statistical and Interpretative Analyses for Testing Readiness and IT Adoption Questionnaire*. Paper presented at the SEWORD FRESH #1.
- Sani, A., Subiyakto, A., & Rahman, T. K. A. (2018). *Integration of the Technology Readiness and Adoption Models for Assessing IT Use among SMEs in Indonesia*.
- Sani, A., & Wiliani, N. (2019). FAKTOR KESIAPAN DAN ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KONTEKS TEKNOLOGI SERTA LINGKUNGAN PADA UMKM DI JAKARTA.



*JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(1), 49-56.

Sani, A., & Wiliani, N. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Mandiri*. Jakarta.

Subiyakto, A., & Ahlan, A. R. (2014). Implementation of Input-Process-Output Model for Measuring Information System Project Success. *TELKOMNIKA Indonesian Journal of Electrical Engineering*, 12(7), 5603-5612.  
doi:<http://doi.org/10.11591/ijeecs.v12.i7.pp5603-5612>

Zhu, K., Kraemer, K., & Xu, S. (2003). Electronic business adoption by European firms: a cross-country assessment of the facilitators and inhibitors. *European Journal of Information Systems*, 12(4), 251-268.